

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Motivasi Belajar

2.1.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (Winarni, Anjariah, & Romas:2016). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Rike Andriani & Rasto:2019).

Kamus besar bahasa indonesia, motivasi artikan (1) motivasi yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu, (2) usaha yang akan menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Samsidar:2019).

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. (Amna Emda:2017). Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya

yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya (Cahyani dkk:2020). Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (Hamdu & Agustina:2011).

Beberapa definisi dari para ahli mengenai motivasi secara garis besar mengandung makna yang hampir sama. Motivasi adalah sesuatu perubahan energi yang terdapat pada diri peserta didik yang mendorong peserta didik ingin melakukan hal yang ingin dicapai, sesuatu yang membuat peserta didik tersebut tetap ingin melakukannya dan menyelesaikan tugas-tugas akademik (Ahmad Hariyadi & Agus Darmuki).

Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Menurut Wina Sanjaya (2010:250) bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya (2010:250) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang

untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut (Amna Emda:2017).

2.1.2 Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi (Amna Emda:2017).

Pengertian belajar menurut beberapa ahli adalah (a) Whittaker, belajar adalah proses tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman, (b) Kimble, belajar adalah perubahan relatif permanen dalam potensi bertindak, yang berlangsung sebagai akibat adanya latihan yang diperkuat, (c) Winkel, belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap, (d) Sdaffer, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relative menetap, sebagai hasil pengalaman-pengalaman atau praktik. Berdasarkan definisi itu dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri (Keke T. Aritonang:2008).

Menurut Sumiyati dalam Nuraini (2013) menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam diri seseorang, proses tersebut

merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman baru, dan atau untuk mengubah pemahaman lama.

Berdasarkan pada definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan pada dirinya, baik perubahan jangka panjang maupun pendek (Fatikha shalsabilla:2020).

2.1.3 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar peserta didik. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana diketahui belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar membawa perubahan perilaku. Perubahan tersebut bukan dalam arti perubahan dari segi kelelahan fisik, penggunaan akibat obat, penyakit parah atau trauma fisik ataupun pertumbuhan jasmani. Tetapi berupa perubahan tingkah laku yang secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil usaha belajar (Maryam Muhammad:2016).

Motivasi belajar merupakan dorongan yang mampu memberikan banyak pengaruh terhadap belajar dengan meningkatkan energy peserta didik, menetapkan tujuan yang akan di capai, meningkatkan keinginan, menyusun strategi belajar yang efektif, dan mencari bantuan ketika menghadapi kesulitan.

Mengutip pendapat Sardiman, Riduwan (2006:200). mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan

belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Lebih lanjut Riduwan (2006:210) mengatakan motivasi merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik dan sebelumnya sebagai hasil pengalaman peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Motivasi belajar peserta didik meliputi dimensi: (1) Ketekunan dalam belajar (sub variabel), Kehadiran di sekolah (indikator), Mengikuti PBM di kelas (indikator), Belajar di rumah (indikator). (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (sub variabel), Sikap terhadap kesulitan (indikator), Usaha mengatasi kesulitan (indikator). (3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar (sub variabel), Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran (indikator), Semangat dalam mengikuti PBM (indikator). (4) Berprestasi dalam belajar (sub variabel), Keinginan untuk berprestasi (indikator), Kualifikasi hasil (indikator). (5) Mandiri dalam belajar (sub variabel), Penyelesaian tugas/ PR (indikator), Menggunakan kesempatan di luar jam, pelajaran (indikator)

Motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong

yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus (Dilla Amelia:2020).

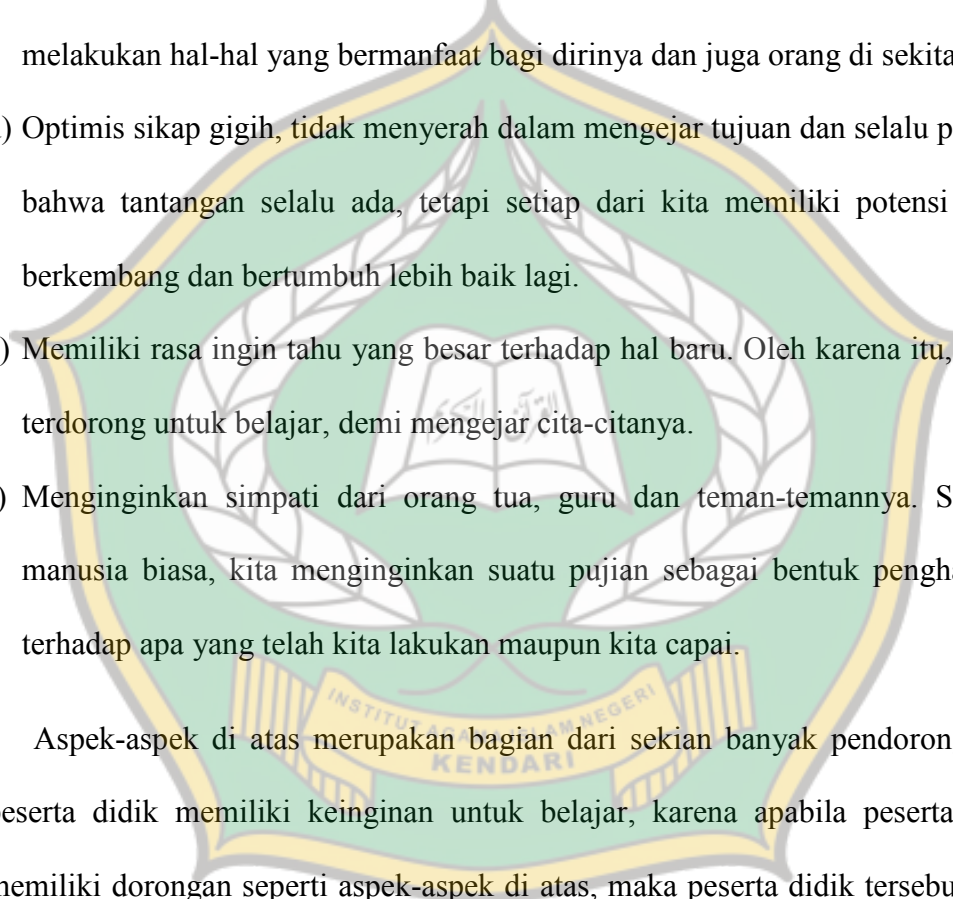
Kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar (Fauziah Dkk:2017).

Diketahui, motivasi belajar pada peserta didik tidak sama, ada peserta didik yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan peserta didik yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar (Siti Suprihatin:2015).

2.2 Aspek-aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Marilyn K. Gowing ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a) Dorongan mencapai sesuatu peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.
- b) Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.

- 
- c) Inisiatif peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.
- d) Optimis sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.
- e) Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru. Oleh karena itu, selalu terdorong untuk belajar, demi mengejar cita-citanya.
- f) Menginginkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya. Sebagai manusia biasa, kita menginginkan suatu pujian sebagai bentuk penghargaan terhadap apa yang telah kita lakukan maupun kita capai.

Aspek-aspek di atas merupakan bagian dari sekian banyak pendorong agar peserta didik memiliki keinginan untuk belajar, karena apabila peserta didik memiliki dorongan seperti aspek-aspek di atas, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapannya (Cahyani dkk:2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang terdiri dari dorongan internal dan eksternal yang diuraikan dalam beberapa dimensi: 1) dorongan dari peserta didik itu sendiri, 2) komitmen, 3) inisiatif peserta didik, 4) optimis sikap gigih, 5) memiliki rasa ingin tahu, 6) menginginkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya.

2.3 Faktor-faktor Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu:

- a) Cita-cita atau aspirasi peserta didik yang diiringi oleh perkembangan dan pertumbuhan keperibadian individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau aspirasi yang diinginkan,
- b) kemampuan peserta didik dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi,
- c) kondisi peserta didik dan lingkungan yang stabil dan sehat maka motivasi peserta didik akan bertambah dan prestasinya akan meningkat. Begitu juga dengan kondisi lingkungan peserta didik (keluarga dan masyarakat) mendukung, maka motivasi pasti ada dan tidak akan hilang,
- d) unsur-unsur dinamis dalam belajar dimana seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu akan memperoleh pengalaman,
- e) upaya guru membelajarkan peserta didik yang dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan dalam suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tidak terlepas adanya fungsi dan kegunaan (Sidik & Sobandi:2018).

2.4 Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Sardiman mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b) Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Siti Suprihatin:2015).

2.5 Jenis-jenis Motivasi

Motivasi yang dimiliki oleh pendidik serta biasanya lebih dari satu macam. Dalam proses belajar, ada peserta didik yang belajar karena termotivasi memang menyukai mata pelajarannya, ada juga termotivasi untuk mendapatkan penghargaan. Motivasi ditinjau berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua macam, motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.

2.5.1 Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *intrinsik* adalah motif yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi *intrinsik* yaitu dorongan yang datang dari hati, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian dari segi kegiatan belajar, seorang peserta didik melakukan belajar karena betul-betul ingin

mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

2.5.2 Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* merupakan hal atau keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi *ekstrinsik* yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar karena besok akan menghadapi ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh orang tua, guru, maupun temannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Oleh sebab itu, penting bagi guru di sekolah dan orang tua di rumah untuk menumbuhkan dan menjaga motivasi peserta didik dalam belajar dengan memberikan dorongan-dorongan dan sikap yang positif.

Peranan motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan, maka guru harus memahami cara-cara yang tepat dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, guru memiliki kewajiban dalam memperhatikan karakter setiap peserta didiknya. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, yaitu:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan volume yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afektifitasnya.

b. Hadiah

Berikan hadiah untuk peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi tetapi tidak selalu demikian.

c. Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara peserta didiknya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya. Dengan adanya persaingan maka peserta didik akan termotivasi untuk menjadi lebih unggul dibandingkan dengan temannya.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan peserta didik

sebagai subjek belajar. Peserta didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi, tetapi jangan terlalu sering. Oleh karena itu, ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar. Namun demikian, ulangan tidak selamanya dapat digunakan sebagai alat motivasi. Ulangan yang guru lakukan setiap hari dengan tak terprogram, hanya karena selera, akan membosankan peserta didik. Peserta didik merasa jenuh dengan ulangan yang diberikan setiap hari. Kondisi seperti itu menyebabkan perubahan sikap peserta didik yang kurang baik, peserta didik bukan giat belajar, tetapi malas belajar, yang disebabkan merasa bosan dengan soal-soal yang diberikan. Lebih fatal lagi bila ulangan itu dianggap peserta didik sebagai momok yang menakutkan. Oleh karena itu, ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

f. Mengetahui hasil

Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat. Bagi peserta didik yang menyadari betapa besarnya nilai sebuah prestasi belajar akan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang melebihi prestasi belajar yang diketahui sebelumnya. Prestasi belajar yang rendah menjadikan peserta didik giat belajar

untuk memperbaikinya. Sikap seperti itu terjadi bila peserta didik merasa rugi mendapat prestasi belajar yang tidak sesuai dengan harapan. Mungkin juga peserta didik frustrasi dengan nilai yang rendah itu, sehingga malas belajar. Tetapi dengan sikap peserta didik yang siap menerima prestasi belajar yang rendah, disebabkan kesalahan belajar, dia akan berjiwa besar dan berusaha memperbaikinya dengan belajar lebih optimal, bukan asal-asalan.

g. Pujian

Sudah pantasnya peserta didik yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian, tentunya pujian yang bersifat membangun. Dengan memberikan pujian dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar giat mendapatkan prestasi. Seorang yang senang dipuji atas hasil pekerjaan yang telah mereka selesaikan, dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang. Dia akan lebih bergairah mengerjakannya. Demikian juga dengan peserta didik, akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan. Banyak peserta didik yang iri terhadap peserta didik tertentu yang lebih banyak mendapat pujian dan perhatian ekstra dari guru. Mereka malas belajar karena menganggap guru pilih kasih dalam melampiaskan kasih sayang. Sikap negatif peserta didik ini harus diredam dengan menempatkan peserta didik secara proporsional. Pujian harus diberikan secara merata kepada peserta didik sebagai individu, bukan kepada yang cantik atau yang pintar. Dengan begitu peserta didik tidak antipasti terhadap guru, tetapi merupakan figur yang disenangi dan dikagumi.

h. Hukuman

Hukuman diberikan kepada peserta didik yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

i. Hasrat untuk belajar

Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

j. Menumbuhkan minat peserta didik.

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Elvina Bastari:2019).

2.6 Peserta Didik

Menurut Undang-undang yang termuat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang sedang berusaha untuk mengembangkan potensi melalui pendidikan dalam tingkatan, jalur, dan jenis tertentu. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa

istilah peserta didik tidak merujuk hanya pada satu jenjang saja. Semua yang sedang menempuh proses pembelajaran apapun dan dimanapun, maka dialah peserta didik. Baik itu di lembaga pendidikan yang formal maupun informal.

Peserta didik adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah tersebut peserta didik mengalami proses belajar, setelah mengalami proses belajar tersebut diharapkan peserta didik berubah sesuai dengan apa yang dipelajari dari proses belajar tersebut (Dani firmansya:2015).

Karakteristik peserta didik adalah bagian-bagian pengalaman peserta didik yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar. Penelitian tentang karakteristik peserta didik bertujuan untuk mendeskripsikan bagian-bagian kepribadian peserta didik yang perlu diperhatikan untuk kepentingan rancangan pembelajaran. Ardhana lebih jelas mengatakan bahwa karakteristik peserta didik adalah salah satu variabel dalam domain desain pembelajaran yang biasanya didefinisikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik termasuk aspek-aspek lain yang ada pada diri mereka seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pembelajaran, dan ciri-ciri jasmani serta emosional peserta didik, yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar (Budiningsih:2011).

2.7 Pembelajaran

Pembelajaran adalah istilah lain dari mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik (Soviawati:2011).

Menurut Erikanto Pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan (Erikanto:2016:7). Sedangkan menurut Miswar Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organism (Amalia & Fatonah:2020).

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Karena dengan guru kreatif menjadikan peserta didik tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami peserta didik atau peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

2.8 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru, peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Menurut Dedi Mulyasana (2012) Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada

satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Proses belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif (Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjion:2013:5). Proses belajar dan Pembelajaran Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Dengan demikian tujuannya adalah faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu metode. Dalam hal metode proses pembelajaran, selain faktor tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas dan faktor guru turut menentukan efektif tidaknya suatu proses pembelajaran.

Sifat-sifat umum yang terdapat pada metode yang lain. Dengan mencari ciri-ciri umum itu, untuk mengenali berbagai macam metode yang lazim dan praktis untuk dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah merupakan metode yang selalu digunakan oleh guru dalam pembelajaran seperti dalam pemberian informasi (Ayu Sekar 2008:89). Bimbingan dan penjelasan meskipun sedikit karena dengan komunikasi langsung akan membangun interaksi guru dengan murid. Agar siswa efektif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah, maka siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan berpikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan

pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis. Jadi dapat dipahami metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi belajar-mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik. Dan guru akan menjadi pusat/titik tumpuan keberhasilan metode ceramah.

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode kerja kelompok sangatlah dibutuhkan, karena dengan adanya penerapan metode kerja kelompok diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Di samping itu juga bagi guru dapat meningkatkan kemampuan untuk mengajar. Keunggulan metode kerja kelompok pada pembelajaran tematik ini ialah menciptakan peluang strategi pencapaian tujuan-tujuan pendidikan tertentu, terutama membangkitkan dan meningkatkan kemauan dan kemampuan bekerjasama di antara para peserta didik. Suasana belajar yang dilakukan oleh 5 orang siswa yang bekerja dalam kelompok akan berbeda dari suasana belajar yang terwujud jika siswa tersebut bekerja secara individu (Sri Wahyuni, Hasdin, & Nurvita:2014).

Proses pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik secara maksimal melalui sumber belajar secara langsung serta pemanfaatan media, mendorong peserta didik untuk dapat menyusun sendiri tentang konsep maupun jawaban permasalahan yang diamati dan dipelajari. Kegiatan pembelajaran yang demikian menyebabkan penguasaan dan pemahaman peserta didik menjadi lebih baik dan pembelajaran juga menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Proses belajar tersebut menjadikan peserta didik menemukan informasi yang beraneka ragam

dari beberapa sumber yaitu bahan ajar yang disiapkan oleh guru, bahkan siswa dibelajarkan langsung pada media dan juga LKS (Purwati:2013).

2.9 Penelitian Yang Relevan

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Elis Warti	Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur	meneliti motivasi belajar peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Fokus penelitian • Menggunakan pendekatan penelitian kuantitati • Dari penelitian yang dilakukan oleh Elis Warti meneliti meningkatkan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik.
2.	sita ratna ningsih & Genasty Nastiti	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • meneliti motivasi belajar peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Fokus penelitian • Menggunakan metode penelitian tindakan kelas • Dari penelitian

				<p>yang dilakukan oleh sita ratna ningsih & Genasty Nastiti peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran tematik, sedangkan peneliti meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran .</p>
3.	Dilla Amelia	<p>Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul ITTIHAT Kota Jambi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • meneliti motivasi belajar peserta didik • menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Fokus penelitian • Meneliti meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan peneliti meneliti tentang meningkatkan motivasi

				belajar peserta didik pada proses pembelajaran.
4.	Elvina Bastari	<p>Hubungan Motivasi Belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung tahun 2018/2019</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian • meneliti motivasi belajar peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif • Meneliti meningkatkan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS, sedangkan peneliti meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran
5.	Samsidar	<p>Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Dengan Menggunakan Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian • meneliti motivasi belajar peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Menggunakan metode penelitian tindakan kelas • Dari penelitian yang dilakukan oleh

		Review) Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 106833 Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang	Samsidar peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan strategi SQ3R pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
--	--	---	--

2.10 Kerangka Berpikir

Motivasi merupakan faktor yang menentukan prestasi belajar, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak bisa berdiri sendiri melainkan bersama-sama menuntun perilaku seseorang menuju sasaran yang dikehendaki. Dengan motivasi yang kuat, maka seseorang akan lebih mudah meraih sesuatu yang diinginkannya, sedang menurut kebutuhan, motivasi dapat dibedakan menjadi kebutuhan untuk berprestasi dan kebutuhan untuk berhubungan sosial. Motivasi setiap individu pada hakikatnya tidak sama, ada yang tingkat motivasinya tinggi dan ada juga yang tingkat motivasinya rendah, sehingga setiap peserta didik mempunyai prestasi belajar yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan. Dalam hal belajar peserta didik akan berhasil belajarnya kalau dalam dirinya ada kemauan untuk keinginan atau dorongan. Inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan diri untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kondisi peserta didik, dimana peserta didik yang dalam keadaan fit akan menyebabkan peserta didik tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kebalikan dengan peserta didik yang sedang sakit atau banyak persoalan maka peserta didik tersebut tidak akan mempunyai gairah dalam belajar. Disamping itu, kondisi lingkungan peserta didik yang berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan juga mendukung adanya semangat dalam belajar. Misalkan dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Selain itu, melalui unsur-unsur dinamis dalam belajar yakni dengan peserta didik memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup dan yang terakhir adalah pembelajar yang baik berkat bimbingan, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajar.

Partisipasi dan teladan dalam memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik dan juga meninjau proses belajar menuju hasil belajar, ada langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu belajar peserta didik dirumuskan dalam lima kategori diantaranya adalah informasi verbal, dalam hal ini peserta didik harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Kemudian dalam keterampilan intelek, peserta didik harus mampu menunjukkan kemampuannya dengan lingkungan hidup, mampu bersaing dengan dunia luar.

Berdasarkan rujukan di atas dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong peserta didik untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh peserta didik yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

